

# BAB I

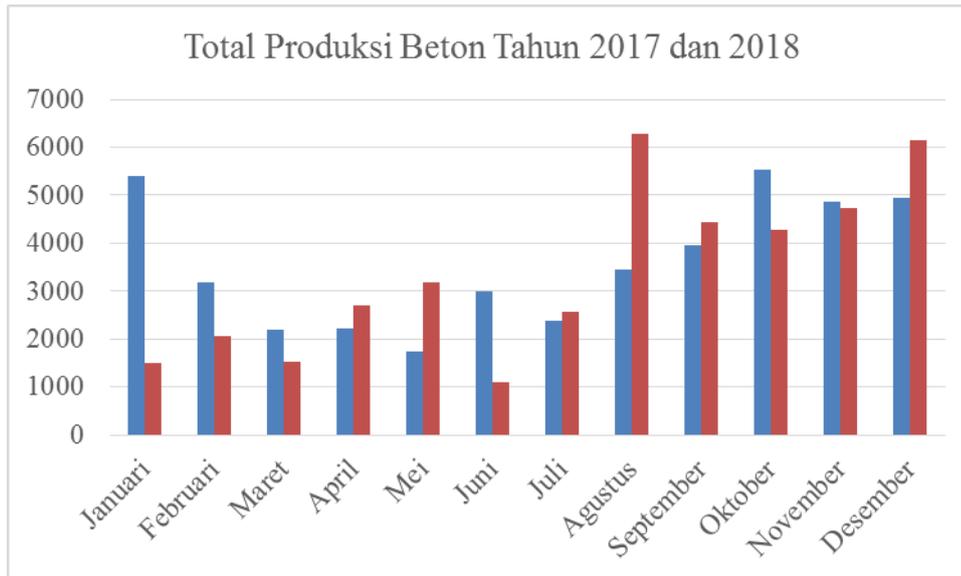
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persaingan industri yang sangat ketat memacu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya lebih baik dari kompetitornya. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan supaya menjadi pilihan bagi konsumen. Agar mampu bersaing diperlukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Tancongsonery *et al*, 2015).

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian berdasarkan target yang ditetapkan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Tancongsonery *et al* (2015) Kinerja yang bagus akan mengarah pada daya saing, sehingga perlu dilakukan *monitoring* kinerja dan evaluasi secara teratur. *Monitoring* kinerja merupakan kegiatan penting yang meneliti masalah dalam kinerja bisnis dan mengetahui penyebabnya. Kegiatan *monitoring* kinerja sangat bergantung kepada informasi yang tersedia dan kecepatan mendapatkan informasi tersebut. Semakin cepat informasi didapatkan maka akan semakin membantu pengambil keputusan untuk mengambil tindakan korektif secara lebih cepat.

PT Tiga Laskar Beton adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pengadaan *Ready Mix Concrete* (RMC) untuk daerah Kota Padang, Solok, dan Pesisir. Hingga saat ini perusahaan sudah menangani beberapa proyek konstruksi seperti pembangunan gedung Shelter, Rumah Sakit, Pabrik, Kantor, Universitas, Dermaga, Pasar, dan supermarket serta perluasan jalan ataupun pembangunan jalan baru sebagai *supplier Ready Mix Concrete*. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan memiliki *batching plant* yang memiliki kapasitas produksi 45m<sup>3</sup>/jam, serta didukung oleh 14 armada truk *mixer* dengan kapasitas 3,5 m<sup>3</sup>, 5 m<sup>3</sup> dan 7 m<sup>3</sup> dan 2 unit truk *concrete pump*.



**Gambar 1.1** Diagram Total Produksi Beton Tahun 2017 dan 2018  
(Sumber : PT Tiga Laskar Beton)

Berdasarkan data produksi PT Tiga Laskar Beton pada **Gambar 1.1**, total produksi tahun 2017 adalah 42.856,9 m<sup>3</sup> menurun pada tahun 2018 menjadi 40.557 m<sup>3</sup> dan belum mencapai target perusahaan yaitu 50.000 m<sup>3</sup>. Menurut *Plant Manager* PT Tiga Laskar Beton Bapak Ragil Widodo, perusahaan perlu melakukan pengembangan untuk mencapai target produksi pada tahun 2019.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di PT Tiga Laskar Beton, yaitu berupa observasi langsung ke lapangan dan dari hasil wawancara dengan *stakeholder* perusahaan, diketahui bahwa saat ini perusahaan hanya terfokus pada kinerja keuangan dan belum memiliki sistem monitoring kinerja perusahaan. Hal ini menurut Parmenter (2015) adalah tidak seimbang karena perusahaan kehilangan tanda dalam mengukur dan melacak bagian penting lain dari bisnis yang ada dalam suatu perusahaan.

Menurut Kurniasari dan Memarista (2017) kinerja keuangan saja tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena dapat memungkinkan perusahaan untuk kehilangan tanda dalam mengukur dan memonitoring bagian penting dari bisnis yang ada dalam suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan metode pengukuran yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan, namun juga aspek-aspek lain yang dinilai penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyeimbangkan kinerja perusahaan adalah *winning key performance indicator methodology*. Metodologi ini dikembangkan oleh David Parmenter yang bermula dari beberapa kesalahpahaman perusahaan yang menentukan indikator kinerja tanpa persiapan untuk melihat bagian penting perusahaan. Pada metodologi ini indikator kinerja haruslah bersumber dari *Critical Success Factor (CSF)* yang menghubungkan kegiatan sehari-hari dengan strategi organisasi. Parmenter menjelaskan bahwa indikator kinerja adalah untuk memastikan semua karyawan menghabiskan waktu kerja dengan fokus terutama pada CSF perusahaan. Dengan metodologi ini PT Tiga Laskar Beton dapat mengembangkan indikator kinerja perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan, namun indikator yang berasal dari CSF perusahaan. Penggunaan metode ini juga memberikan mamfaat yang lebih terhadap rencana jangka panjang sehingga dapat membantu perusahaan untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompleks (Parmenter, 2015).

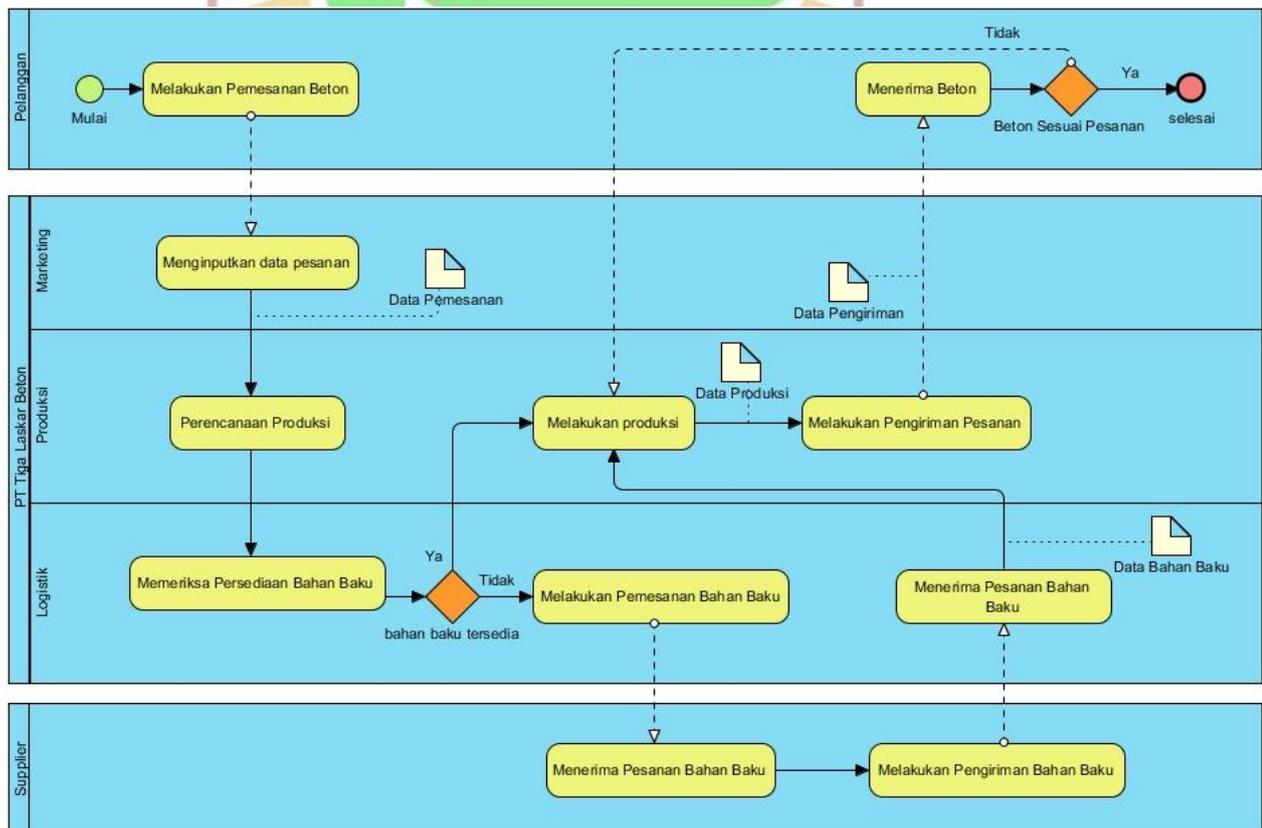
PT Tiga Laskar Beton juga belum memiliki sistem informasi yang mampu untuk memberikan informasi secara cepat dan tepat. Saat ini perusahaan hanya menggunakan pencatatan dengan menggunakan media dokumen fisik seperti Surat Pemesanan (SP), Surat Perintah Kerja (SPK), Surat Jalan Pemesanan (SJP), lembar pemakaian bahan baku harian, dan surat pembelian bahan baku. Pada saat diperlukan maka dilakukan rekapitulasi dari kumpulan dokumen fisik tersebut, kemudian diinputkan satu persatu dengan menggunakan *software Microsoft Excel*. Metode ini seringkali menimbulkan permasalahan seperti pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Perbandingan stok pembukuan dan stok lapangan tahun 2017 (Sumber : PT Tiga Laskar Beton)

No	Material	Satuan	Stok Pembukuan	Stok Lapangan	Selisih
1	Semen	Kg	52.443	12.800	(39.643)
2	Semen Type II	Kg	14.000	14.000	-
3	Pasir	Kg	8.692.796,06	1.971.099	(6.721.697)
4	Split	Kg	(935.745)	656.026	1.591.771
5	Fosroc Conplast SP337	Liter	247,70	110	(138)
6	Plastiment VZ	Liter	4.066,26	50	(4.016)

Menurut Kepala bagian treasury dan marketing PT Tiga Laskar Beton Bapak Hayatul Riski selisih perbandingan stok ini diakibatkan kesalahan rekapitulasi data karena sudah terumpuk banyak ataupun kertas yang hilang pada saat penyimpanan. Perbedaan hasil pembukuan dan dilapangan dapat menyebabkan kerugian perusahaan karena terdapat pemakaian material yang tidak dapat diketahui penggunaannya.

Berdasarkan diagram alir pada **Gambar 1.1** dapat diketahui proses yang berjalan sudah baik, namun pada pelaksanaannya diperlukan *monitoring* untuk meminimalisir kesalahan karena apabila salah satu proses tidak berjalan dengan lancar akan mempengaruhi proses selanjutnya. Saat ini kegiatan *monitoring* dilakukan hanya berdasarkan pengamatan langsung dilapangan tanpa adanya informasi pendukung dan tindakan diambil hanya berdasarkan intuisi dan pengalaman. Hal ini tentu tidak efektif dan efisien, menurut Parmenter (2010) kegiatan *monitoring* dapat dilakukan melalui informasi dari indikator kinerja.



**Gambar 1.2** Diagram Alir Informasi PT Tiga Laskar Beton  
(Sumber : PT Tiga Laskar Beton)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badawy, *et al* (2016) KPI dalam lingkungan bisnis memungkinkan pengumpulan informasi dan mengeksplorasi cara terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagian informasi yang diberikan bersifat kuantitatif yang mampu menggambarkan struktur dan proses perusahaan. Menurut Kaplan dan Norton (1996) KPI yang dirancang harus menjadi bagian dalam suatu sistem informasi di setiap level perusahaan. Okoh (2017) menyatakan kumpulan informasi ini dapat divisualisasikan dalam satu tampilan *dashboard*.

Menurut Groger, *et al* (2013) *dashboard* kinerja merupakan alat visualisasi grafis dari KPI yang sangat mudah digunakan untuk *monitoring*, menganalisa, dan mengoptimalkan kegiatan bisnis untuk membantu dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Tokola (2016) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat menggunakan *dashboard* sebagai cara untuk mengelola kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan sesuai dengan KPI yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Rahmani, *et al* (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan *dashboard* memberikan dampak yang baik untuk perusahaan dalam merepresentasikan informasi secara cepat dan berkelanjutan untuk pengendalian perusahaan pada tingkat optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas dan survei penelitian yang telah dilakukan di PT Tiga Laskar Beton, diketahui bahwa perusahaan memerlukan suatu rancangan indikator kinerja dan sebuah sistem yang mampu mengelola informasi dan memberikan visualisasi berupa *dashboard* kinerja sehingga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan *monitoring* kinerja PT Tiga Laskar Beton.

## 1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja indikator yang dapat digunakan dalam melakukan *monitoring* kinerja proses manufaktur di PT Tiga Laskar Beton ?
2. Bagaimana merancang sistem *monitoring* kinerja proses manufaktur pada PT Tiga Laskar Beton ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan indikator yang dapat digunakan untuk monitoring kinerja proses manufaktur di PT Tiga Laskar Beton.
2. Merancang sistem monitoring kinerja proses manufaktur pada PT Tiga Laskar Beton.

### 1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Indikator ditentukan hanya pada sistem manufaktur PT Tiga Laskar Beton.
2. Perancangan sistem informasi hanya terbatas kepada OLTP (*Online Transactional Process*).
3. Perancangan sistem informasi hanya terbatas hingga tahap pemrograman.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan penelitian.

#### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti ready mix concrete, manajemen kinerja, *key performance indicator*, *winning kpi methodology*, sistem informasi manajemen, *performance dashboard*, *waterfall model*, *unified modelling language* (UML) dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian mulai dari studi pendahuluan, studi literature, pengumpulan data, penentuan indikator kinerja proses manufaktur pada PT Tiga Laskar Beton, perancangan sistem monitoring kinerja manufaktur pada PT Tiga Laskar Beton, analisis, dan penutup.

### **BAB IV PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan pengumpulan sumber dari literatur seperti jurnal, buku, dan sumber yang *valid* lainnya. Perancangan sistem di mulai dari menentukan indikator kinerja yang dapat digunakan dalam kegiatan monitoring hingga merancang sistem dengan mengikuti model pengembangan *waterfall* yaitu *object oriented analysis*, *object oriented design*, pemograman hingga pengujian sistem.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisikan analisis dari penelitian yang telah dilakukan berupa analisis tahap penentuan indikator kinerja hingga analisis perancangan sistem yang dibuat.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

